

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan proses produksinya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual bahan jadi tersebut. Proses produksi itu sendiri merupakan interaksi antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang digunakan. Pemilihan jenis bahan dasar yang tepat, adanya tenaga kerja yang berkompeten dan diperlukan mesin-mesin yang sesuai dengan standar dibutuhkan untuk membantu proses produksi agar hasil yang diperoleh adalah produk-produk yang berkualitas.

Dalam perusahaan manufaktur secara langsung melibatkan perkembangan teknologi dalam kegiatan produksinya. Selain manfaat bagi kehidupan manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat, agar mampu berperan dalam persaingan global maka suatu industri perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari perusahaan. Baik dari segi kualitas sumber daya manusia, produk, maupun kemampuan produksi perusahaan tersebut.

PT. Mitra Jayatex merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang textile industri yang memproduksi kain untuk batik. Kain maupun produk yang dihasilkan antara lain dobi baron, dobi kristal, viscose grade a, viscose grade b, selendang viscose. Perkembangan pabrik ini maju cukup pesat, hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya permintaan akan produk kain dobi dan viscose. Harga yang ditawarkan berkisar Rp 9800 per meter sampai Rp 10500 per meter untuk kain viscose grade a maupun b. Untuk harga dobi berkisar antara Rp 11000 per meter sampai Rp 11800 per meter. Harga dapat berubah sesuai dengan pemakaian benang. Pasokan benang diperoleh dari supplier yang berbeda kota yaitu Bandung, Surabaya dan Pekalongan. Selain

memproduksi atau menenun kain sendiri, juga sebagian dipekerjakan atau maklon ditempat lain karena keterbatasan mesin yang masih mempunyai 60 mesin tenun pada awal mei 2013 ini. Semua pembuatan kain dilakukan di PT Mitra Jayatex, kemudian akan dikirim ke kantor pusat yang berada di Pekalongan.

Dalam proses pembuatannya terdapat beberapa kendala, antara lain yaitu dari banyak supplier yang mengirimkan benang ke PT Mitra Jayatex terkadang seri benang yang dikirim berbeda sehingga menyebabkan terjadinya pickbar (pewarnaan yang tidak merata). Pewarnaan yang tidak merata dapat pula terjadi ketika proses sisir adanya benang jenis lain, yang masuk pada lungsi ataupun pakan. Penyebab masalah produksi yang lainnya yaitu seperti tidak menganyam antara lungsi dan pakan, lalu terjadi cacat kain seperti berlubang karena kesalahan operator, begitu juga dalam hal mengkanji atau sizing benang yang bertujuan untuk memperkuat benang sehingga tidak mudah putus saat ditenun serta mempertebal hasil kain, sizing masih dilakukan dipabrik lain karena belum mempunyai mesin sizing dan operator sizing yang berkompeten dibidangnya. Begitu juga dalam pencatatan, pengolahan data dan pengarsipan yang sebagian besar masih manual. Pemasaran produk pun masih dilakukan secara *door to door*. Jika permasalahan – permasalahan tersebut tidak ditanggulangi secara cepat maka hal-hal seperti ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, membuat kecewa pelanggan serta menjadikan pekerjaan yang dilakukan kurang efektif dan efisien.

Produk-produk cacat seperti terjadinya pickbar, kain yang tidak menganyam, kain berlubang dan yang lainnya akan di kembalikan oleh konsumen. Dari perusahaan pun harus mengganti biaya paket retur, biaya babar/batik atau penggantian kain yang baru jika tidak mau di ganti uang. Untuk produk yang cacat, perusahaan akan mengolahnya kembali. Misalnya saja kain yang berlubang, bagian yang berlubang akan di potong dan sisa nya akan di jual kembali. Tetapi proses penjualan membutuhkan waktu yang lama, sehingga banyak kain yang menumpuk dan menimbulkan kerugian. Akibat

dari masalah-masalah itu menyebabkan kurang tepatnya proses bisnis sistem produksi yang dijalankan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis mengusulkan sebuah Analisa Proses Bisnis Produksi Kain pada PT. Mitra Jayatex Majalaya Bandung agar dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi penyebab adanya kain-kain yang cacat dan rekomendasi perbaikan pada proses bisnis produksi kain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimana proses bisnis produksi kain pada PT. Mitra Jayatex Majalaya Bandung?
2. Bagaimana menentukan rekomendasi perbaikan proses bisnis sistem produksi yang dapat meminimalisir kerusakan atau cacat produksi kain?

1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan kegiatan yang penulis kerjakan, agar pembahasan lebih terarah maka dalam melakukan penelitian adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut :

1. Penelitian dilakukan di PT. Mitra Javatex yaitu pada proses produksi kain dobi dan viscose.
2. Masalah yang terjadi adalah adanya produk yang cacat pada pembuatan kain.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui proses bisnis produksi kain pada PT. Mitra Jayatex Majalaya Bandung.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan proses bisnis sistem produksi (*Bussinees Process Reengineering*) untuk meminimalisir kerusakan atau cacat produksi kain dapat meningkatkan mutu dan kualitas kain tersebut.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Penulis

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal analisis proses bisnis.
2. Penulis dapat mengembangkan materi analisis proses bisnis yang telah diperoleh dalam perkuliahan dalam dunia kerja.

1.5.2 Bagi Akademik

1. Dapat menjadi salah satu dokumen untuk melihat sejauh mana mahasiswa dapat menyerap ilmu yang telah didapat selama mengikuti kuliah.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang sama.

1.5.3 Bagi Perusahaan

1. Pemodelan terhadap proses bisnis akan membantu pemahaman terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Hasil analisis proses bisnis dapat dipergunakan untuk merancang kinerja yang lebih baik.